

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamu merupakan sebutan obat tradisional dari Indonesia. Jamu terbuat dari bahan-bahan alami, berupa bagian dari tumbuhan seperti, rimpang (akar-akaran), daun-daunan, kulit batang, dan buah. Jamu (*Herbal Medicine*) sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional. Sumenep merupakan Kabupaten yang dikenal dengan keratonnya, orang-orang keturunan darah biru kebanyakan mengkonsumsi ramuan-ramuan dari tanaman obat yang dikenal dengan jamu tradisional dari zaman dahulu. Sampai saat ini jamu tradisional tetap dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat sumenep. Kabupaten sumenep memiliki industri rumah tangga jamu tradisional. Jamu industri rumah tangga ini banyak dikenal masyarakat Sumenep salah satunya jamu pegal linu, jamu diracik dari rempah-rempah alami dan diolah secara tradisional. Jamu pegal linu ini diracik menjadi minuman instan atau siap saji. Kemasan yang digunakan sebagai pembungkus jamu pegal linu kemasannya masih belum bisa dikatakan mampu mempertahankan mutu jamu tersebut. Sehingga mutu jamu tersebut memiliki umur pendek. Untuk dapat mempertahankan mutu jamu pegal linu dibutuhkan pengemas plastik yang tepat. Selain mempertahankan mutu jamu tersebut dengan kemasan plastik yang tepat mampu memperpanjang umur simpan jamu.

Kemasan yang tepat dapat meningkatkan masa simpan bahan pangan sehingga nilai gizi bahan pangan masih dapat dipertahankan. Kemasan makanan merupakan bagian dari makanan yang sehari-hari dikonsumsi. Kemasan pada makanan mempunyai fungsi kesehatan, pengawetan, kemudahan, penyeragaman, promosi dan informasi. Terdapat banyak bahan yang digunakan sebagai pengemas primer pada makanan yaitu kemasan yang bersentuhan langsung dengan makanan. Tetapi tidak semua bahan ini aman bagi makanan yang dikemasnya. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar produk jamu tersebut aman dikonsumsi dan dengan seiringnya waktu untuk bisa mengejar tingkat pasar maka digunakan kemasan yang bermutu baik. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk menguji kebakuan dari jenis kemasan terhadap mutu jamu tradisional di Kabupaten Sumenep. Mutu pangan dan

keamanan pangan tidak hanya perlu diperhatikan akan tetapi perlu penerapan didalamnya dengan tujuan untuk menciptakan produk yang aman dikonsumsi oleh konsumen penerapan konsep mutu di bidang pangan dalam arti luas menggunakan penafsiran yang beragam. Kramer dan Twigg (1983) menyatakan bahwa mutu merupakan gabungan atribut produk yang dinilai secara organoleptik (warna, tekstur, rasa dan bau). Hal ini digunakan konsumen untuk memilih produk secara total. Gatchallan (1989) dalam Hubeis (1994) berpendapat bahwa mutu dianggap sebagai derajat penerimaan konsumen terhadap produk yang dikonsumsi berulang (seragam atau konsisten dalam standar dan spesifikasi), terutama sifat organoleptiknya. Juran (1974) dalam Hubeis (1994) menilai mutu sebagai kepuasan (kebutuhan dan harga) yang didapatkan konsumen dari integritas produk yang dihasilkan produsen. Menurut Fardiaz (1997) mutu berdasarkan ISO/DIS 8402-1992 didefinisikan sebagai karakteristik menyeluruh dari suatu wujud apakah itu produk, kegiatan, proses, organisasi atau manusia, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh jenis-jenis kemasan plastik terhadap mutu produk jamu tradisional ?
- b. Bagaimana pengaruh lama penyimpanan terhadap mutu produk jamu tradisional ?

1.3 Tujuan

Mengetahui mutu produk jamu tradisional dengan menggunakan berbagai jenis kemasan plastik.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Memberikan informasi terhadap pembaca mengenai pengaruh berbagai jenis kemasan plastik terhadap mutu pangan, sehingga pembaca menyadari bahwa pentingnya kemasan didalam menentukan mutu dan keamanan pangan.

1.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

Diduga apakah ada pengaruh berbagai jenis kemasan plastik PE (*Polyethylene*) PP (*Polypropylene*) terhadap mutu produk jamu tradisional Kabupaten Sumenep.